

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar terwujud dalam bentuk kompetensi, keterampilan, sikap dan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Juliantine et al., 2020). Pendidikan secara umum mencakup semua tahapan perkembangan kemampuan dan tingkah laku manusia, serta proses pemanfaatan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang dengan tujuan menjadikan mereka lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan (BUDIMAN et al., 2022). Pendidikan juga usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Ginanjar et al., 2022).

Pendidikan di sekolah merupakan fondasi utama pembentukan individu dan memainkan peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah menjadi wahana utama bagi transfer pengetahuan dan pembentukan karakter (Kostiainen et al., 2018). Pendidikan adalah senjata paling kuat yang dapat digunakan untuk mengubah dunia. Pendidikan di sekolah bukan hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk membentuk pandangan dunia yang kritis, memahami nilai-nilai sosial, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat (Read, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan bermakna dilaksanakan dipersekolah serta peran penting pendidikan di sekolah sebagai sarana pembentukan karakter, akses kesetaraan, dan persiapan untuk tantangan masa depan.

Hubungan antara kurikulum dan dunia pendidikan sangat erat, dan menjadi hal yang sangat penting agar terlaksananya kegiatan pembelajaran. Kurikulum di persekolahan merujuk pada rencana dan susunan pembelajaran yang diterapkan di institusi pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas. Ini mencakup segala hal, mulai dari tujuan pembelajaran, metode pengajaran, bahan ajar, hingga evaluasi hasil belajar. Kurikulum memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan memastikan pemahaman serta penguasaan terhadap materi pelajaran

tertentu (Ornstein & Hunkins, 1993; Marsh & Willis, 1995). Sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan, kurikulum memiliki posisi yang strategis dengan peran utamanya sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kondisi kurikulum menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran kegiatan pendidikan, karena pengalaman yang disajikan di dalam kelas akan mengikuti arahan kurikulum (Julaeha et al., 2021). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dengan pedoman atau tata cara untuk melaksanakan rencana tersebut, yang diorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Taba, 1962).

Perkembangan kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir, pemerintah merubah kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan berbagai jenis pembelajaran dengan fokus pada konten yang relevan bagi siswa. Tujuannya adalah memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka (Nurani et al., 2022). Konsep Merdeka Belajar adalah bagian dari usaha untuk mendesain kembali sistem pendidikan nasional, restrukturisasi sistem pendidikan agar dapat merespons perkembangan dan kemajuan dalam masyarakat yang dinamis. Melalui konsep Merdeka Belajar, esensi pendidikan yang sejati, yaitu membentuk manusia atau memberikan kebebasan kepada manusia, dapat dihidupkan kembali (Yamin & Syahrir, 2020). Secara umum, mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat mencakup berbagai bidang studi seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta mata pelajaran lainnya yang relevan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 (RI, Kemendikbud 2013).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat pemberian materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan yang diselenggarakan mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Hal ini karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Menciptakan atau menerapkan pengetahuan tentang kemungkinan mempraktikkan metode pembelajaran alternatif dapat diterapkan. Menanggapi hal tersebut bahwa permainan

mengajar untuk memahami tidak dikembangkan sebagai kerangka logis berdasarkan teori (Harvey et al., 2018). Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dipraktekkan dengan cara yang bermanfaat dan bermakna. Pendidikan jasmani juga tidak dapat dikesampingkan karena bagian dari kurikulum standar untuk lembaga pendidikan (Hamidi, n.d., 2019).

Pendidikan jasmani merupakan bidang fundamental yang berfungsi untuk mendorong perilaku positif pada siswa dengan menciptakan kebiasaan gaya hidup sehat dan mengutamakan rekreasi aktif (Gaspar et al., 2021). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, gaya hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang bersih melalui penyediaan pengalaman belajar dan dilakukan secara sistematis berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sutapa et al., 2020). Pendidikan jasmani adalah bagian dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman aktif, untuk pengembangan dan perkembangan holistik anak-anak.

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dianggap kurang optimal karena sebagian besar siswa tidak berkontribusi secara signifikan, sehingga kualitas guru pendidikan jasmani dipertanyakan karena keberadaan pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran yang memiliki “sejuta nilai” serta semakin tidak menunjukkan peran pentingnya (Pujianto, 2014). Dalam pembelajaran permainan sering terjadi permasalahan khususnya bola basket adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bola basket (Risjanna et al., 2019). Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani mempunyai metode, model, dan gaya mengajar yang berbeda-beda. Guru memiliki tugas dan peran penting untuk memilih dan menentukan metode, model, dan gaya mengajar yang tepat agar materi yang disampaikan dapat tercapai.

Meskipun gaya mengajar telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruhnya terhadap aspek keterampilan teknis atau kinerja dalam olahraga tersebut (Byra & Jenkins, 1998).

Terdapat kekurangan pemahaman dan informasi yang jelas mengenai pengaruh dari model gaya mengajar tersebut dalam upaya peningkatan kemandirian belajar pada diri siswa, sehingga belum cukup banyak data dan bukti yang menunjukkan secara pasti bagaimana dampak penerapan model-model pengajaran ini terhadap pengembangan kemandirian siswa dalam proses belajar (Umamah et al., 2023).

Pada saat kegiatan di Sekolah, dapat dilihat bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar pendidikan jasmani adalah guru kurang konsisten dalam menggunakan gaya mengajar. Pada saat proses pembelajaran terkadang gaya mengajar tidak konsisten atau tidak sesuai dengan penyampaiannya sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berminat dalam pembelajaran permainan khususnya bola basket. Gaya mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bola basket salah satunya adalah dengan menggunakan gaya mengajar *divergent discovery*.

Ketika penelitian ini tidak dilakukan akan terdapat beberapa dampak yang mungkin terjadi seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang efektivitas gaya mengajar *divergent discovery* dalam mengembangkan nilai kemandirian siswa dalam pembelajaran bola basket (Pica, 2012). Tanpa penelitian ini, akan kehilangan wawasan penting tentang hubungan antara pendekatan pengajaran tersebut dengan aspek kemandirian yang sangat penting dalam olahraga bola basket. Kesulitan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran bola basket yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa (Mosston & Ashworth, 2008). Tanpa penelitian ini, guru atau pelatih mungkin kurang memiliki panduan atau rekomendasi praktis tentang bagaimana menerapkan gaya mengajar yang tepat untuk meningkatkan nilai kemandirian dalam konteks olahraga tersebut. Dengan demikian, tanpa adanya penelitian ini, akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara gaya mengajar *divergent discovery* dan nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket, serta implikasinya bagi praktik pengajaran yang lebih efektif.

Pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket dirasa sesuai apabila menggunakan gaya mengajar *divergent discovery* (SETIAWAN, 2017; Sofa N, 2023). Gaya mengajar *divergent discovery* merupakan gaya mengajar yang berpusat pada siswa, seperti yang dikatakan oleh Mosston (2004:2) “*for the first time the learner is engaged in discovering and producing options within the subject matter.*” Artinya,

siswa mempunyai peran dan keterlibatan langsung dalam membuat pilihan dan penemuan dalam pembelajaran. Tugas siswa dalam gaya mengajar *divergent discovery* adalah menemukan jawaban atas permasalahan.

Penelitian ini dapat memberikan dukungan bagi inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, terutama melalui penerapan gaya mengajar *divergent discovery*. Hal ini dapat memberikan dorongan bagi praktisi pendidikan untuk mencoba pendekatan baru yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman tentang bagaimana pendekatan pembelajaran dapat diaplikasikan secara efektif dalam setting olahraga serta gaya mengajar *divergent discovery* dapat memengaruhi nilai-nilai kemandirian siswa dapat memberikan kontribusi positif terhadap metode pembelajaran. penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pelatih atau guru dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian masa depan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara gaya mengajar dan pengembangan kemandirian.

Gaya mengajar *divergent discovery* mempunyai konsep serta prinsip untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dinilai mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa memiliki kriteria sebagai berikut, yaitu: percaya diri, mampu bekerja mandiri, rasa tanggung jawab, motivasi untuk maju, disiplin dan aktif dalam kegiatan belajar (Desmita & Didik, 2009). Seorang anak dengan sikap belajar kemandirian dianggap mampu belajar, bersikap positif, menguasai pembelajaran, memiliki budi pekerti yang baik, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kemandirian siswa dalam belajar juga dapat dipahami sebagai kemandirian, seorang siswa harus memiliki aspek-aspek kemandirian, yaitu: percaya pada kemampuan sendiri, mampu bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, disiplin dalam mengatur jadwal dan rutinitas, dan aktif dalam pembelajaran yang telah diciptakan gurunya di kelas (Fithriyah et al., 2021). Kemandirian ini memungkinkan siswa untuk bebas mengeksplorasi bagaimana pekerjaan akademik cocok dengan kehidupan sehari-hari mereka, memungkinkan siswa untuk mengatur dan mengkoordinasikan tindakan mereka dan membuat keputusan sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan bertanggung jawab atas keputusannya (Johnson, 2007).

Penerapan gaya mengajar *divergent discovery* pada pembelajaran bola basket tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang ada di sekolah. Siswa berhasil dalam mencari, menganalisis dan memahami informasi yang mereka temui dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bola basket dengan di terapkan nilai-nilai kemandirian. Maka penulis melakukan penelitian ini yang berjudul “ **Pengaruh Gaya Mengajar *Divergent Discovery* Terhadap Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Pembelajaran Bola Basket** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar *divergent discovery* terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar *divergent discovery* terhadap nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran bola basket.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan harapan yang didambakan oleh setiap peneliti. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini dapat menjadikan sumber ilmu pengetahuan.

1.4.1.2 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang bagaimana desain pembelajaran bola basket yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar.
- 1.4.2.2 Bagi sekolah, dapat menjadi sebuah informasi bagi para pendidik tentang bagaimana nilai kemandirian belajar pada pembelajaran bola basket.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 **BAB I:** Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 **BAB II:** Kajian Pustaka yang berisikan tentang landasan teori-teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir, hipotesis.
- 1.5.3 **BAB III:** Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
- 1.5.4 **BAB IV:** Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
- 1.5.5 **BAB V:** Berisi kesimpulan dan saran.